

**KEHIDUPAN
RASUL PAULUS
(KRP)**

**Yayasan Lembaga SABDA
Ministry Learning Center**

KEHIDUPAN RASUL PAULUS



ylsa.org | sabda.org | pesta.org

KATA PENGANTAR

Modul Kehidupan Rasul Paulus (KRP) ini akan mempelajari pokok-pokok penting kehidupan Paulus, dari waktu pertobatannya sampai bagaimana dia melaksanakan misi Tuhan ke berbagai tempat yang Tuhan inginkan, sampai waktu kematiannya di Roma.

Sesudah membaca modul, mengerjakan seluruh tugas tertulis, dan menyelesaikan kelas diskusi KRP, diharapkan peserta dapat:

1. Mengetahui kehidupan Paulus, sejak pertobatan sampai kematiannya.
2. Mengetahui pelajaran penting dari hidup dan ketaatan Paulus untuk diterapkan dalam kehidupan pribadi.

DAFTAR ISI

KEHIDUPAN RASUL PAULUS.....	2
KATA PENGANTAR	3
PELAJARAN 01 - LATAR BELAKANG DAN PERTOBATAN RASUL PAULUS	7
A. Latar Belakang Paulus	7
1. Siapakah Saulus?	7
2. Pendidikan Saulus.....	7
3. Hidup Lama Saulus	8
B. Latar Belakang Hidup Keagamaan Saulus	8
1. Penganiayaan Orang Kristen	8
2. Menuju ke Damsyik.....	9
C. Pertobatan Paulus.....	9
1. Paulus Bertemu Tuhan.....	9
2. Ananias	10
3. Paulus Mulai Berkhotbah	10
D. Pelayanan Paulus	10
1. Perjalanan Misi Paulus	11
2. Masalah yang Dihadapi Paulus dalam Pelayanan	11
Doa.....	12
REFERENSI 01 - LATAR BELAKANG DAN PERTOBATAN RASUL PAULUS.....	13
PERTANYAAN 01 - LATAR BELAKANG DAN PERTOBATAN RASUL PAULUS	14
PELAJARAN 02 - PERJALANAN MISI PAULUS YANG PERTAMA.....	15
A. Gereja Mulai Bergerak.....	15
1. Gereja di Antiokhia	15
2. Pekerjaan Roh Kudus	15
B. Perjalanan Misi yang Pertama	16
1. Ke Siprus	16
2. Ke Asia Kecil.....	16
3. Paulus di Listra	17
a. Paulus Melakukan Mukjizat	17
b. Orang Yahudi Iri Hati	18
4. Kembali ke Antiokhia.....	18
C. Masalah dalam Gereja.....	19
1. Bagaimana Orang Bukan Yahudi Menjadi Orang Kristen?	19
2. Hasil Sidang di Yerusalem	19
Doa.....	20

REFERENSI 02 - PERJALANAN MISI PAULUS YANG PERTAMA	21
PERTANYAAN 02 - PERJALANAN MISI PAULUS YANG PERTAMA.....	22
PELAJARAN 03 - PERJALANAN MISI PAULUS YANG KEDUA.....	23
A. Mengunjungi Gereja-Gereja di Asia.....	23
1. Bertemu Timotius	23
2. Di Galatia dan Troas.....	23
B. Merintis Jemaat ke Eropa.....	24
1. Di Filipi.....	24
2. Kepala Penjara	24
C. Pelayanan di Eropa Meluas.....	25
1. Di Tesalonika.....	25
2. Di Berea	26
3. Di Athena.....	26
D. Menetap di Korintus	26
1. Di Korintus	27
2. Tetap di Korintus	27
E. Akhir Perjalanan Misi yang Kedua.....	28
Doa.....	28
REFERENSI 03 - PERJALANAN MISI PAULUS YANG KEDUA.....	29
PERTANYAAN 03 - PERJALANAN MISI PAULUS YANG KEDUA.....	30
PELAJARAN 04 - PERJALANAN MISI PAULUS YANG KETIGA	31
A. Meneruskan Pelayanan Injil.....	31
1. Di Efesus.....	31
2. Mengunjungi Makedonia.....	32
B. Pelayanan yang Penuh Tantangan	33
1. Kembali ke Yerusalem	33
2. Masalah Kaum Yahudi Kristen	33
C. Paulus Ditangkap	34
1. Penangkapan Paulus	34
2. Di Hadapan Sanhedrin.....	34
3. Selamat dari Yerusalem.....	35
Doa.....	36
REFERENSI 04 - PERJALANAN MISI PAULUS YANG KETIGA.....	37
PERTANYAAN 04 - PERJALANAN MISI PAULUS YANG KETIGA.....	38
PELAJARAN 05 - PENGADILAN, PEMENJARAAN, DAN AKHIR HIDUP PAULUS ...	39
A. Paulus Diadili.....	39
1. Di Hadapan Feliks	39

2.	Di Hadapan Festus.....	39
3.	Di Hadapan Agripa.....	40
B.	Paulus Naik Banding.....	40
1.	Berlayar ke Roma.....	40
2.	Kandas di Malia.....	41
C.	Pemenjaraan Paulus.....	41
1.	Sebagai Tahanan Rumah.....	41
2.	Kebakaran di Roma.....	42
D.	Akhir Hidup Paulus.....	42
1.	Paulus Ditangkap.....	42
2.	Kematian Paulus.....	43
E.	Dampak Kehidupan Paulus bagi Kekristenan.....	43
1.	Semangat Misi.....	43
2.	Kontribusi Teologis.....	43
3.	Warisan dan Teladan Hidup.....	43
Doa.....		44
REFERENSI 05 - PENGADILAN, PEMENJARAAN, DAN AKHIR HIDUP PAULUS.....		45
PERTANYAAN 05 - PENGADILAN, PEMENJARAAN,.....		46
DAN AKHIR HIDUP PAULUS.....		46

PELAJARAN 01 - LATAR BELAKANG DAN PERTOBATAN RASUL PAULUS

Kehidupan dan ajaran Paulus memiliki dampak yang besar bagi kekristenan, bahkan ia sering disebut sebagai "Rasul bagi bangsa-bangsa lain" karena upayanya menyebarkan Injil kepada orang-orang bukan Yahudi (Roma 15:16). Warisannya meliputi pendirian gereja Kristen di banyak wilayah, termasuk Asia Kecil, Yunani, dan Roma. Surat-surat Paulus, yang merupakan bagian dari Perjanjian Baru, terus dipelajari dan menjadi motor bagi pelayanan misi di seluruh dunia. Bagaimana Paulus bisa menjadi hamba Tuhan yang memiliki pengaruh sedemikian besar? Mari kita mempelajari kehidupannya yang begitu menginspirasi anak-anak Tuhan sepanjang zaman.

A. Latar Belakang Paulus

1. Siapakah Saulus?

Nama aslinya adalah Saulus (nama Ibrani), tetapi setelah bertobat, ia mengambil nama Yunani, Paulus. Saulus adalah orang yang sangat bangga dengan keyahudiannya. Ia berasal dari suku Benyamin dan memiliki kewarganegaraan Romawi dari ayahnya (Kisah Para Rasul 22:28). Saulus lahir pada tahun yang sama dengan tahun kelahiran Yesus. Ia lahir di Tarsus, kota pusat perdagangan yang terkemuka pada zaman itu di wilayah Kilikia, 1,2 km dari Laut Tengah (Kisah Para Rasul 22:3). Tarsus juga adalah kota ilmu pengetahuan karena di sana banyak sekali sekolah dan universitas. Banyak pendatang yang belajar di sekolah-sekolah terkenal di Tarsus. Di kota ini, tinggal orang-orang Yunani dan orang-orang Timur, juga bangsa-bangsa lain. Kapal-kapal dari berbagai negara singgah di kota Tarsus karena hasil kain dan benang berkualitas yang sangat terkenal.

2. Pendidikan Saulus

Sebagai anak laki-laki Yahudi, Saulus mendapatkan pendidikan dasar yang sangat ketat dan baik, terutama adat istiadat Yahudi. Pada usia yang sangat dini, Saulus menjadi anak Taurat yang sudah mempelajari seluruh kitab Taurat dan kitab Nabi-nabi di Sinagoge (Kisah Para Rasul 22:3). Di tempat kelahirannya, yaitu kota pelajar Tarsus, Saulus mendapat kesempatan hidup di kota yang kaya dengan ilmu pengetahuan. Di kota inilah, Saulus belajar tentang cara hidup bangsa bukan Yahudi. Itu sebabnya, ketika waktu-Nya tiba, dia dapat memperkenalkan Injil Kristus kepada bangsa-bangsa lain dengan cara yang sangat baik.

Orang tua Saulus adalah orang yang kaya sehingga mereka mengirim Paulus ke sekolah Taurat (kerabian) di Yerusalem dan belajar di bawah bimbingan Gamaliel (Kisah Para Rasul 22:3), guru besar yang sangat tersohor

pada waktu itu. Saulus tampaknya tidak menyia-nyiakan kesempatan itu dan dia belajar dengan sungguh-sungguh pada usia yang masih muda sehingga ia bisa menjadi bagian dari golongan Sanhedrin. Saulus pasti seorang murid yang istimewa karena Gamaliel memberikan perhatian kepadanya (Kisah Para Rasul 5:34-39).

3. Hidup Lama Saulus

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Yerusalem, Saulus kembali ke kota asalnya, Tarsus, dan siap bekerja. Ada kemungkinan Saulus menghabiskan waktu beberapa tahun di Tarsus sebagai seorang rabi, guru agama Yahudi. Tidak ada catatan lain tentang dia pada tahun-tahun itu sampai ia kembali ke Yerusalem, tepat sebelum kematian Stefanus, salah seorang dari tujuh diaken dan pengikut Yesus Kristus yang setia.

Saulus rupanya sudah mendengar tentang gerakan kekristenan yang bertentangan dengan iman Yahudi. Saulus tentu ingin pergi membantu mempertahankan iman nenek moyangnya. Selama pengadilan Stefanus, Saulus ada di sana dengan teman-teman sebangsanya. Meskipun tidak ikut melempari Stefanus dengan batu, Saulus memiliki perasaan yang sama dengan orang-orang yang menganiaya Stefanus dan setuju agar Stefanus dihukum mati. Saulus menyaksikan kematian Stefanus (Kisah Para Rasul 7:58-8:1). Namun, kemudian hari, kejadian ini justru memainkan peranan yang penting dalam keputusannya menjadi pengikut Tuhan Yesus Kristus.

B. Latar Belakang Hidup Keagamaan Saulus

1. Penganiayaan Orang Kristen

Saulus yang masih muda berkesempatan menjadi pemimpin pasukan untuk menghancurkan kekristenan. Paulus sendiri menggambarkan tindakannya yang melawan kekristenan ini dengan berkata, "Dan, itulah yang aku lakukan di Yerusalem. Aku bukan hanya memasukkan orang-orang kudus ke dalam penjara, setelah menerima wewenang dari imam-imam kepala, tetapi juga ketika mereka dihukum mati, aku menyetujuinya. Lalu, aku sering menghukum mereka di sinagoge-sinagoge dan berusaha memaksa mereka untuk menghujat. Dan, dengan kemarahan yang sangat besar terhadap mereka, aku menganiaya mereka, bahkan sampai ke kota-kota asing." (Kisah Para Rasul 26:10-11) Paulus begitu jujur dan lugas mengatakan bahwa karena imannya yang salah, ia sudah memenjarakan dan menangkap orang Kristen sejak di Yerusalem maupun di kota-kota lain di luar Israel. Namun, semua ini berubah setelah dia mengalami kasih dan anugerah Tuhan Yesus.

2. Menuju ke Damsyik

Saulus bertanggung jawab atas begitu banyak kematian dan pemenjaraan ribuan orang Kristen. Namun, ia mendapat laporan tentang adanya kelompok besar orang Kristen di kota Damsyik, yang kira-kira 240 km jauhnya dari Yerusalem. Dengan membawa surat izin, dia memutuskan pergi ke Damsyik untuk melanjutkan penganiayaannya terhadap orang percaya dan untuk membawa mereka dalam keadaan terbelenggu ke Yerusalem (Kisah Para Rasul 9:1-2).

Sekarang, ia berada dalam perjalanan ke Damsyik, kota penting di daerah Siria, untuk mengusir orang Kristen dari sana. Ketika menuju Damsyik, Saulus tidak seorang diri. Ia pergi bersama rekan-rekannya dengan membawa surat kuasa untuk memenjarakan orang Kristen. Perjalanan ini membutuhkan waktu enam sampai tujuh hari sehingga anak muda yang pandai dan penuh semangat ini mempunyai banyak waktu untuk berpikir, terutama tentang Stefanus yang mati dengan begitu tenang.

Ada tiga pengalaman pertobatan Paulus yang dicatat dalam Perjanjian Baru. Lukas menceritakannya menurut kenyataan sejarah dan Paulus menceritakannya dengan kata-katanya sendiri sebanyak dua kali (lihat Kisah Para Rasul 9:1-19; Galatia 1:11-24; Filipi 3:4-14). Pertobatan Paulus merupakan salah satu peristiwa besar dalam sejarah kekristenan.

C. Pertobatan Paulus

1. Paulus Bertemu Tuhan

Berita tentang kedatangan Saulus pasti telah sampai ke Damsyik. Pada tengah hari, ketika ia mendekati kota itu, tiba-tiba ada cahaya yang membutakan mata, bersinar mengelilingi Paulus dan teman-temannya. Ia rebah ke tanah saat mendengar suara yang berkata, "Saulus, Saulus, mengapa kamu menganiaya Aku?" Saulus bertanya, "Siapakah Engkau, Tuan?" Dan, ia berkata, "Akulah Yesus, yang kamu aniaya. Akan tetapi, bangun dan masuklah ke kota, dan kamu akan diberitahu apa yang harus kamu lakukan." (Kisah Para Rasul 9:4-6) Saulus mencoba berdiri, tetapi dia mendapati bahwa dirinya buta. Anak buahnya menuntun dia dan membawanya ke kota. Pengalaman ini mengubah Saulus sepenuhnya. Sekarang, orang Farisi yang sombong ini berubah menjadi seorang pesakitan, gemetar, meraba-raba, dan bergantung pada bantuan orang lain. Ia dibawa ke rumah Yudas dan langsung masuk ke kamarnya. Selama tiga hari, dia tidak dapat melihat, tidak makan, ataupun minum. Seluruh hidupnya telah berubah karena pertemuan yang dahsyat dengan Kristus.

2. Ananias

Ananias adalah salah seorang murid Kristus yang ada di Damsyik. Dia dikasihi dan dihormati oleh semua orang yang mengenalnya. Ananias mendapat penglihatan dari Allah dan ia diperintahkan untuk pergi ke rumah Yudas menemui Saulus dari Tarsus. Ananias merasa sangat takut karena ia telah mendengar tentang semua kejahatan yang dilakukan Saulus terhadap orang Kristen. Ananias barangkali sudah mengetahui bahwa dengan alasan itu juga Paulus datang ke Damsyik. Akan tetapi, Tuhan meyakinkan Ananias bahwa ia harus pergi sehingga ia pun pergi mengunjungi Saulus. Ketika Ananias menumpangkan tangan ke atas kepala orang Farisi muda ini, sambil berkata, "Saudara Saulus ...," ia pun memberi tahu bahwa Yesuslah yang telah menampakkan diri dalam penglihatan Saulus. Lalu, mata Saulus pun terbuka dan ia menerima anugerah Roh Kudus. Setelah itu, ia dibaptis dan mengubah namanya menjadi Paulus (Kisah Para Rasul 9:10-18).

3. Paulus Mulai Berkhhotbah

Kita tidak terlalu heran saat mengetahui bahwa petobat baru ini langsung memulai pekerjaan barunya. Dia berkhhotbah bahwa Kristus adalah Anak Allah. Para rasul Tuhan sangat heran melihat perubahan yang luar biasa ini. Orang Yahudi yang mendengarnya juga tidak percaya dengan apa yang mereka lihat dalam diri Paulus (Kisah Para Rasul 9:19-22). Paulus bertumbuh dalam kekuatan yang penuh kuasa selama ia memberitakan firman Tuhan.

Lalu, Paulus pergi ke Arab dan tinggal di sana selama tiga tahun untuk belajar dan mendalami firman Allah (Galatia 1:17). Ia sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk satu pelayanan penting yang sudah menanti di hadapannya.

Sekembalinya dari Arab, ia pergi ke Damsyik. Di sana, banyak orang mendengar pemberitaannya dengan penuh semangat. Namun, tidak lama kemudian, orang Yahudi mulai mencarinya untuk membunuhnya. Karena itu, pada suatu malam, para murid menyembunyikan Paulus dalam sebuah keranjang, lalu menurunkannya di luar tembok kota (Kisah Para Rasul 9:25). Sekarang, Paulus mengerti apa yang telah ia perbuat terhadap orang Kristen.

D. Pelayanan Paulus

Kitab Kisah Para Rasul memberikan informasi yang berharga tentang pelayanan Paulus yang dimulai dari Antiokhia. Pengabaran Injil tidak hanya Paulus lakukan kepada orang-orang bukan Yahudi, tetapi juga kepada orang-orang sebangsanya sekalipun akhirnya banyak masalah pelayanan yang muncul karenanya.

1. Perjalanan Misi Paulus

Ketika berita Injil semakin tersebar ke banyak tempat, Barnabas, salah seorang pemimpin Kristen terkemuka, mengundang Paulus untuk bersamanya mengajar jemaat Antiokhia (Kisah Para Rasul 11:25). Antiokhia adalah sebuah kota yang memainkan peranan penting dalam pelayanan Paulus kemudian. Paulus tinggal di sini selama 1 tahun dan membangun hubungan yang sangat akrab dengan komunitas Kristen yang dinamis ini.

Melalui jemaat ini, Tuhan mengutus Paulus dan Barnabas untuk melakukan perjalanan misinya pertama untuk memberitakan Injil ke seluruh wilayah Mediterania. Peristiwa ini menandai awal dari usaha misionaris Paulus yang luas. Melihat keberhasilan misi yang pertama, Paulus dan Barnabas diutus kembali untuk melakukan perjalanan misi kedua yang membawa mereka ke tempat-tempat seperti Derbe, Listra, Ikonium, dan Antiokhia di Pisidia. Setelah Barnabas dan Paulus berselisih paham, Paulus mengajak Silas ke perjalanan misi ketiga yang membawa mereka ke Makedonia, Yunani, dan Asia Kecil (Kisah Para Rasul 13-18 - akan dibahas lebih detail di Pelajaran 2-4).

2. Masalah yang Dihadapi Paulus dalam Pelayanan

Melalui pelayanan misinya, Paulus memenangkan banyak jiwa dan jemaat/gereja baru mulai didirikan di berbagai tempat. Akan tetapi, hati Paulus masih mengasihi orang sebangsanya. Karena itu, ke mana pun Paulus pergi, ia akan terlebih dahulu mengunjungi sinagoge untuk bertemu dengan orang-orang Yahudi untuk meyakinkan mereka tentang Yesus, Sang Mesias dan Juru Selamat. Puji Tuhan, ada orang Yahudi yang menjadi percaya kepada Kristus, tetapi banyak juga yang tetap menolak dan tidak percaya. Orang Yahudi yang menolak Kristus menjadi iri melihat banyaknya orang yang dimenangkan Paulus sehingga mulai membuat banyak masalah bagi Paulus.

Di tengah usaha Paulus menjelaskan tentang kehidupan dan karya-karya Yesus, orang Yahudi yang menjadi Kristen berpendapat bahwa orang bukan Yahudi harus menjadi orang Yahudi terlebih dahulu, sebelum menjadi orang Kristen (proselite). Lalu, mereka menyebarkan banyak ajaran keliru di antara jemaat yang didirikan Paulus. Mendengar hal ini, banyak orang Kristen bukan Yahudi merasa sangat kecewa dan menjadi bingung. Ada juga jemaat lain yang berdebat di antara mereka sendiri tentang kepercayaan iman Kristennya. Paulus menyadari bahwa ia harus mengajar dan melatih jemaat-jemaat ini agar dapat bersatu kuat dalam iman kepada Kristus. Seluruh jemaat Kristus (baik Yahudi maupun bukan Yahudi) memiliki tanggung jawab yang sama untuk menyebarkan Injil ke seluruh penjuru dunia. Apabila mereka

sendiri terpecah belah, mereka tidak akan mampu memberitakan Injil. Selama dalam pelayanannya, Paulus banyak berkonsultasi dengan jemaat-jemaat untuk mengajarkan pengajaran iman Kristen yang benar (Galatia 2:11-21).

Setelah mempelajari secara singkat latar belakang kehidupan Paulus, kita melihat Allah selalu ikut campur mengatur hidup Paulus. Tangan Tuhanlah yang membentuk Paulus agar menjadi hamba yang berkenan kepada Tuannya. Tidak sedikit ganjaran, bahkan penganiayaan yang Paulus terima (2 Korintus 11:23). Namun, semua itu justru menguatkan imannya. Terpujilah Allah yang telah memaknai orang yang membenci Kristus menjadi hamba yang rela mati bagi Kristus.

Doa

"Aku bersyukur bisa mempelajari kisah awal pertobatan dan pelayanan Rasul Paulus. Sungguh luar biasa Engkau mengubah kehidupan manusia. Orang yang paling kejam sekalipun dapat Engkau pakai menjadi alat bagi kemuliaan-Mu. Aku rindu pertobatan hidupku pun menghasilkan buah yang dapat dinikmati banyak orang. Amin."

REFERENSI 01 - LATAR BELAKANG DAN PERTOBATAN RASUL PAULUS

- Drane, John. *Siapa Paulus Itu?*. Dalam https://www.pesta.org/siapa_paulus_itu
- Jacobs, Tom. *Pertobatan Paulus*. Dalam https://www.pesta.org/pertobatan_paulus
- Nelson, Ryan. *Siapakah Rasul Paulus?* Dalam https://www.pesta.org/siapakah_rasul_paulus
- Tim Got Questions. *Bagaimana Kisah Saulus dari Tarsus sebelum menjadi Rasul Paulus?* Dalam https://www.pesta.org/bagaimana_kisah_saulus_dari_tarsus_sebelum_menjadi_rasul_paulus
- White, William, Tenney, C., Merrill dkk.. *Paulus*. Dalam <https://biokristi.sabda.org/paulus>

PERTANYAAN 01 - LATAR BELAKANG DAN PERTOBATAN RASUL PAULUS

1. Saulus berasal dari suku
 - a. Yehuda
 - b. Gad
 - c. Benyamin
 - d. Ruben

2. Orang tua Saulus mengirimkan dia ke sekolah Taurat di bawah bimbingan
 - a. Zakharia
 - b. ahli Taurat
 - c. orang Farisi
 - d. Gamaliel

3. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Yerusalem, Saulus kembali ke kota kelahirannya, yaitu
 - a. Yerusalem
 - b. Tarsus
 - c. Tarsis
 - d. Antiokhia

4. Saulus berjumpa dengan Tuhan Yesus, ketika dia dalam perjalanan menuju ke
 - a. Damsyik
 - b. Efesus
 - c. Filipi
 - d. Arab

5. Paulus tinggal selama 1 tahun dan membangun hubungan yang sangat akrab dengan komunitas Kristen di kota
 - a. Arab
 - b. Damsyik
 - c. Antiokhia
 - d. Tarsus

PELAJARAN 02 - PERJALANAN MISI PAULUS YANG PERTAMA

Amanat Agung adalah perintah Yesus terakhir sebelumnya ia naik ke surga (Matius 28:19-20). Bagaimana para murid menjalankan perintah ini? Pada pelajaran ini kita akan melihat bagaimana Tuhan memanggil Paulus untuk menggerakkan gereja mula-mula menjalankan perintah Amanat Agung ini. Ada 3 perjalanan misi yang dicatat dalam Kitab Kisah Para Rasul yang menceritakan tentang misi Paulus untuk menyebarkan Injil ke bangsa-bangsa lain. Mari kita mulai dengan Perjalanan Misi Paulus yang Pertama.

A. Gereja Mulai Bergerak

Sebagian besar murid Yesus mula-mula menetap di Yerusalem. Namun, karena penganiayaan yang semakin menjadi-jadi di sana, akhirnya mereka tercerai-berai dan tersebar ke daerah-daerah lain. Pada awalnya, mereka hanya fokus untuk menjangkau orang-orang Yahudi. Namun, perjumpaan Paulus dengan Yesus yang bangkit memberinya keyakinan bahwa Injil juga harus disebarkan ke bangsa-bangsa lain. Sepuluh tahun setelah pertobatannya, Paulus dipersiapkan Tuhan untuk menggerakkan gereja menuju misi yang Allah inginkan.

1. Gereja di Antiokhia

Antiokhia berpenduduk lebih dari setengah juta jiwa dan pada waktu itu menjadi salah satu kota terbesar di wilayah kekaisaran Romawi. Para pembawa berita firman pertama, yang tiba di Antiokhia dari Yerusalem, berencana untuk melayani orang-orang Yahudi di kota itu. Namun, rencana Allah adalah agar seluruh dunia mendengar berita keselamatan Yesus Kristus.

Di bawah kepemimpinan Barnabas, jemaat Antiokhia bertumbuh dengan pesat sehingga ia meminta Paulus dari Tarsus untuk membantunya mengajar di sana. Jemaat menjadi makin kuat karena Paulus memiliki karunia mengajar. Puji Tuhan, melalui pengajaran yang Paulus berikan, jemaat mulai memperhatikan orang-orang bukan Yahudi dari tempat-tempat lain. Mulailah mereka mengerahkan usaha untuk menjangkau mereka dan jemaat Antiokhia memperoleh hak istimewa untuk menjadi pusat penyebaran Injil kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi. Di Antiokhia inilah, murid-murid pertama kali disebut "Kristen" (Kisah Para Rasul 11:22-26).

2. Pekerjaan Roh Kudus

Ketika para pemimpin jemaat Antiokhia sedang berdoa dan berpuasa, Roh Kudus berbicara kepada mereka dan berkata, "Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagiku untuk tugas yang telah ditentukan bagi mereka." (Kisah Para Rasul 13:1-4) Alkitab selanjutnya menceritakan kepada kita bagaimana

mereka menumpangkan tangan dan mengutus kedua orang itu pergi untuk melakukan tugas misi keluar yang pertama.

B. Perjalanan Misi yang Pertama

Dalam Kisah Para Rasul 13:4-13, Barnabas, Paulus, dan Yohanes Markus, saudara sepupu Barnabas dari Yerusalem, memulai pelayanan misi pertama. Paulus dan Barnabas adalah sahabat baik dan keduanya saling menghargai. Yohanes Markus, anak Maria, seorang Kristen muda yang aktif, ikut untuk membantu perjalanan mereka.

1. Ke Siprus

Mereka berlayar ke Seleukia dan berjalan sepanjang 110 km ke Salamis, di pantai timur Siprus. Siprus adalah rumah lama Barnabas. Para penginjil ini mengunjungi tempat-tempat penting di Pulau Siprus sampai akhirnya mereka tiba di Pafos. Di Pafos, mereka bertemu dengan dua tokoh masyarakat terkemuka, yaitu seorang tukang sihir yang bernama Elimus Baryesus, dan Sergius Paulus yang menjadi gubernur pulau itu. Sergius Paulus memanggil Barnabas dan Paulus, sebab ia ingin mendengar firman Tuhan. Ketika para penginjil itu melayani Sergius Paulus, Elimus berusaha menghalang-halangi mereka. Akhirnya, Paulus menantang si tukang sihir ini dan membuat mata orang itu buta untuk beberapa saat. Melihat apa yang terjadi, Sergius Paulus merasa sangat takjub dan percaya akan ajaran Tuhan (Kisah Para Rasul 13:4-12).

2. Ke Asia Kecil

Paulus dan kawan-kawannya sekarang meninggalkan Pafos dan berlayar ke Perga di Pamfilia. Di sana, Yohanes Markus meninggalkan kelompok ini dan kembali ke rumahnya di Yerusalem. Akan tetapi, Paulus dan Barnabas meneruskan perjalanannya ke Antiokhia Pisidia. Di Antiokhia, Paulus pergi ke rumah ibadah dan memberitakan firman Tuhan di sana. Pemberitaan itu membuat orang-orang di sana takjub dan mereka memintanya berkhotbah lagi (Kisah Para Rasul 13:13-43).

Pada hari Sabat berikutnya, Paulus berkhotbah dan hampir seluruh kota itu berkumpul untuk mendengar firman Tuhan. Hal ini membuat jengkel orang-orang Yahudi di sana. Mereka merasa iri dan mulai membantah apa yang dikatakan Paulus. Namun, Paulus mengatakan bahwa kepada orang Yahudilah firman Tuhan pertama kali diberitakan. Namun, apabila mereka menolaknya, Paulus dan Barnabas berpaling kepada bangsa-bangsa lain. Mendengar itu, semua orang yang tidak mengenal Allah bergembira dan mereka memuliakan firman Tuhan. Lalu, semua orang yang mendengar Injil

menerima hidup yang kekal. Firman Tuhan pun tersiar ke seluruh daerah itu. Injil Allah mulai masuk di hati bangsa-bangsa lain. Namun, sebaliknya, orang-orang Yahudi berbalik melawan Paulus dan Barnabas serta mengusir mereka dari kota itu (Kisah Para Rasul 13:48-50).

Kira-kira, 120 km di sebelah tenggara Antiokhia, terdapat satu kota yang bernama Ikonium. Paulus dan Barnabas langsung pergi ke tempat ibadah di sana dan memberitakan firman Tuhan. Banyak orang menjadi percaya dan menerima Kristus. Namun, ada juga musuh-musuh di sana. Para Rasul memperlihatkan banyak tanda dan mukjizat, dan tinggal lama di sana untuk memberitakan firman Tuhan. Akhirnya, musuh-musuh itu membentuk suatu kelompok massa dan mengancam untuk membunuh para pengabar Injil ini. Akibatnya, Paulus dan Barnabas terpaksa harus menyingkir dari kota itu (Kisah Para Rasul 14:1-6).

3. Paulus di Listra

Kota tujuan Paulus berikutnya adalah Listra. Di kota ini, diperkirakan ada beberapa keluarga Yahudi, setidaknya ada satu keluarga Yahudi yang dikunjungi Paulus, yaitu seorang janda bernama Eunike. Dia memiliki anak yang bernama Timotius. Lois, ibu Eunike, juga tinggal di rumah itu. Paulus dan Barnabas memenangkan keluarga ini bagi Kristus (Kisah Para Rasul 16:1).

a. Paulus Melakukan Mukjizat

Di Listra, ada seorang lumpuh yang mendengarkan Paulus berkhotbah. Dia lumpuh sejak lahir dan hanya bisa duduk di pinggir jalan. Mungkin saja, dia seorang pengemis yang dikenal oleh banyak orang di sana. Paulus memperhatikan orang ini dan berkata dengan suara nyaring, "Berdirilah tegak dengan kakimu!" Orang itu segera berdiri dan berjalan. Ketika orang-orang bukan Yahudi melihat kejadian itu, mereka menyangka Paulus dan Barnabas adalah dewa-dewa yang turun dan menjelma sebagai manusia. Mereka memanggil Paulus dan Barnabas dengan sebutan Zeus dan Hermes, nama dua dewa Yunani (Kisah Para Rasul 14:8-20).

Orang-orang mulai mempersiapkan perayaan besar untuk menghormati mereka. Dengan segera, Paulus dan Barnabas memberitahukan bahwa mereka bukan dewa, melainkan manusia biasa. Mereka juga menjelaskan bahwa mereka datang ke kota itu untuk memberitakan firman Tuhan. "Saudara-saudara, mengapa kamu melakukan semua hal ini? Kami juga manusia biasa sama seperti kamu dan membawa Kabar Baik bagi kamu supaya kamu berbalik dari hal-

hal yang sia-sia ini kepada Allah yang hidup, yang menciptakan langit, dan bumi, dan laut, dan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Di generasi-generasi yang lalu, Ia membiarkan semua bangsa berjalan menurut jalan-jalannya sendiri. Namun, Ia tidak membiarkan diri-Nya tanpa saksi. Sebab, Ia melakukan yang baik dengan memberikan kepadamu hujan dari langit dan musim-musim berbuah yang memuaskan hatimu dengan makanan dan kegembiraan." (Kisah Para Rasul 14:15-17)

b. Orang Yahudi Iri Hati

Kemudian, datang sekelompok orang Yahudi yang memimpin massa dan melempari Paulus dengan batu. Sesudah itu, mereka meninggalkan Paulus, sebab menyangka dia sudah mati. Akan tetapi, teman-teman Paulus menemukannya dalam keadaan hidup dan menolongnya untuk melarikan diri (Kisah Para Rasul 14:19-20). Kemudian, Paulus dan Barnabas pergi ke Derbe. Sekarang, tiba saatnya untuk menyelesaikan pelayanan misi mereka yang pertama dan memulai perjalanan pulang. Dalam perjalanan pulang, mereka kembali mengunjungi Listra, Ikonium, Antiokhia, dan Perga untuk menolong orang-orang Kristen baru ini mendirikan jemaat/gereja. Paulus dan Barnabas juga menolong mereka memilih penatua yang akan bertanggung jawab untuk jemaat-jemaat ini. Mereka mendirikan jemaat/gereja di setiap kota di bagian Asia ini dan menetapkan pemimpin-pemimpin sebagai gembala dan guru (Kisah Para Rasul 14:12-23).

4. Kembali ke Antiokhia

Ketika tiba kembali di Antiokhia, para penginjil itu mengumpulkan jemaat dan menceritakan semua hal yang telah Tuhan lakukan, yaitu membuka pintu bagi bangsa-bangsa lain untuk beriman (Kisah Para Rasul 14:24-28). Sungguh merupakan kisah yang luar biasa tentang bagaimana mereka melayani bangsa-bangsa lain selama 2 tahun. Jemaat mendengarkan dengan rasa puas bahwa pekerjaan di antara orang Yunani telah dimulai dan Tuhan telah memberkatinya. Pekerjaan penginjilan Paulus bukan lagi angan-angan, melainkan kenyataan yang mulia. Bangsa-bangsa lain telah mengetahui kasih Kristus dan mereka tidak akan melupakan-Nya. Salah satu dari perubahan besar dalam sejarah manusia telah terjadi. Baik orang Yahudi maupun Yunani, kini menjadi bagian dari tubuh Kristus.

"Dalam Yesus Kristus, kamu semua adalah anak-anak Allah melalui iman. Kamu semua yang telah dibaptis dalam Kristus telah mengenakan Kristus. Tidak ada lagi orang Yahudi atau orang Yunani, budak atau orang

merdeka, laki-laki atau perempuan karena kamu semua satu dalam Yesus Kristus." (Galatia 3:26-28)

C. Masalah dalam Gereja

Sementara Paulus dan Barnabas beristirahat dan bersekutu di Antiokhia, mereka menerima kabar bahwa ada masalah besar yang mengancam kehidupan jemaat.

1. Bagaimana Orang Bukan Yahudi Menjadi Orang Kristen?

Masalahnya adalah dapatkah orang bukan Yahudi menjadi orang Kristen? Kita tahu bahwa Filipus dan Petrus bersaksi dan memberitakan Injil di antara orang Samaria, dan banyak orang bertobat di sana. Petrus secara terang-terangan menceritakan pelayanannya untuk memenangkan Kornelius dan orang-orang Yunani lainnya di Kaisarea (Kisah Para Rasul 10-11). Sebenarnya, jemaat sudah menyetujui adanya orang Kristen Yunani di jemaat Antiokhia di Siria. Namun, ketika Paulus dan Barnabas meninggalkan mereka, orang-orang ini mulai mempertanyakan apakah orang-orang bukan Yahudi dapat dibenarkan menjadi orang Kristen tanpa melakukan tradisi Yahudi. Beberapa orang dari jemaat di Yerusalem datang ke Antiokhia untuk membahas masalah ini. Orang-orang ini berkeyakinan bahwa orang bukan Yahudi tidak dapat menjadi Kristen tanpa terlebih dahulu menjalankan tradisi Yahudi seperti disunat, dll... Dengan kata lain, orang itu harus menjadi orang Yahudi terlebih dahulu. Ada banyak masalah di Antiokhia yang timbul karena ajaran yang salah ini (Kisah Para Rasul 15:1).

Ketika Paulus mendengar hal ini, dengan segera ia melihat bahaya yang benar-benar mengancam jemaat. Masalah ini bisa memecah belah jemaat dan menghambat pertumbuhan kekristenan itu sendiri. Paulus langsung mengambil sikap yang tegas atas masalah ini. Paulus mengatakan bahwa sunat tidak diperlukan untuk menjadi Kristen dan diselamatkan (Kisah Para Rasul 15:2a).

Kemudian, diputuskan untuk membawa masalah ini ke Yerusalem karena orang-orang dari Yerusalemlah yang pertama kali mempertanyakan hal ini dalam jemaat di Antiokhia. Paulus juga ingin supaya para pemimpin di Yerusalem mengambil keputusan yang benar dalam hal ini sehingga tidak membingungkan jemaat (Kisah Para Rasul 15:2b).

2. Hasil Sidang di Yerusalem

Di Yerusalem, para pemimpin jemaat mengadakan sidang di Yerusalem. Dalam sidang ini, Petrus menceritakan kesaksiannya tentang

Kornelius, seorang bukan Yahudi. Paulus dan Barnabas juga membagikan berkat-berkat yang telah mereka terima pada saat mereka bersaksi kepada bangsa-bangsa lain. Keputusan akhir yang mereka ambil memberikan kemenangan yang melimpah. Mereka memutuskan untuk mengirim surat kepada seluruh jemaat dan menyatakan bahwa sunat dan upacara penerimaan secara Yahudi tidak dibutuhkan bagi orang yang bukan Yahudi untuk menjadi orang Kristen (Kisah Para Rasul 15:6-20). Apa yang penting bagi bangsa-bangsa lain untuk bisa selamat? Petrus mengatakan dengan begitu indahnyanya dalam Kisah Para Rasul 15:11, "Namun, kita percaya bahwa kita diselamatkan melalui anugerah Tuhan Yesus, sama seperti mereka juga."

Perjalanan Misi Pertama Paulus sangat penting karena perjalanan ini menandai dimulainya usaha misi yang luas dengan fokus menyebarkan Injil kepada komunitas bukan Yahudi. Perjalanan misi ini sangat sukses. Ini membuktikan bahwa Allah sungguh berkenan agar mereka membawa Injil kepada orang-orang bukan Yahudi. Namun, bukan berarti tanpa masalah. Puji Tuhan untuk Konsili Yerusalem yang memutuskan bahwa orang yang bertobat dari agama lain tidak perlu disunat atau mengikuti hukum Yahudi untuk dapat diselamatkan.

Doa

"Aku bersyukur untuk tekad Paulus yang menjadi berkat bagi perintisan gereja mula-mula. Tuhan, kiranya Engkau panggil lebih banyak orang muda untuk sungguh-sungguh melayani-Mu dengan sepenuh hati dan hidup seperti Paulus sehingga gereja Tuhan semakin maju dan berkembang. Kiranya nama-Mu saja yang dimuliakan. Amin."

REFERENSI 02 - PERJALANAN MISI PAULUS YANG PERTAMA

- Drane, John. *Jemaat-Jemaat Bukan Yahudi yang Pertama*.
Dalam https://www.pesta.org/jemaat-jemaat_bukan_yahudi_yang_pertama
- Manroe, Benz. *Daftar Perjalanan Misi Rasul Paulus*.
Dalam https://www.pesta.org/pertobatan_paulus
- Sanders, P., E. *Sang Rasul Paulus*. Dalam https://www.pesta.org/sang_rasul_paulus
- Tenney, C., Merrill. *Gereja Bukan Yahudi dan Misi Paulus*.
Dalam https://www.pesta.org/gereja_bukan_yahudi_dan_misi_paulus
- Trinitas, Albertus. *Misi Paulus*.
Dalam <https://www.carmelia.net/index.php/artikel/pendalaman-kitab-suci/322-misi-paulus>

PERTANYAAN 02 - PERJALANAN MISI PAULUS YANG PERTAMA

1. Barnabas dan Paulus sampai di Pulau Siprus, yang dipimpin oleh seorang gubernur, yang bernama
 - a. Elimus Baryesus
 - b. Kornelius
 - c. Yohanes Markus
 - d. Sergius Paulus

2. Di Listra, orang-orang yang bukan Yahudi menyangka bahwa Paulus dan Barnabas adalah dewa-dewa Yunani, yaitu
 - a. Poseidon dan Hades
 - b. Zeus dan Hermes
 - c. Hera dan Hestia
 - d. Aphrodite dan Athena

3. Peristiwa orang-orang Yahudi melempari Paulus karena iri hati, tertulis dalam kitab
 - a. Kisah Para Rasul 14:19-20
 - b. Kisah Para Rasul 13:19-20
 - c. Kisah Para Rasul 14:1-10
 - d. Kisah Para Rasul 14:24-28

4. Apa yang dilakukan Paulus dan Barnabas sekembalinya mereka ke Antiokhia?
 - a. Beristirahat dan berlibur.
 - b. Melayani orang-orang yang membutuhkan pertolongan
 - c. Melaporkan hasil perjalanan misi mereka.
 - d. Mengumpulkan teman-teman karena sudah lama tidak berjumpa.

5. Masalah bahwa orang non-Yahudi harus terlebih dahulu menjalankan tradisi Yahudi sebelum menjadi Kristen, akhirnya terselesaikan melalui sidang di
 - a. Nicea
 - b. Efesus
 - c. Yerusalem
 - d. Kalsedon

PELAJARAN 03 - PERJALANAN MISI PAULUS YANG KEDUA

Setelah beberapa lama mengajar jemaat Antiokhia, Paulus mulai kembali memikirkan panggilannya ke bangsa-bangsa lain. Karena itu, ia mengusulkan kepada Barnabas, "Ayo, kita kembali dan mengunjungi saudara-saudara seiman di setiap kota, tempat kita memberitakan firman Tuhan untuk melihat bagaimana keadaan mereka." (Kisah Para Rasul 15:36) Dalam rencananya, Barnabas ingin kembali membawa Yohanes Markus beserta mereka. Namun, Paulus tidak setuju membawa orang muda yang telah meninggalkan mereka sebelumnya. Jadi, Barnabas dan Paulus memutuskan untuk pergi secara terpisah. Barnabas membawa Yohanes Markus berlayar ke Siprus, sedangkan Paulus memilih Silas untuk memulai perjalanan misinya yang kedua.

A. Mengunjungi Gereja-Gereja di Asia

Tujuan utama Paulus dalam perjalanan misi kedua ini adalah mengunjungi orang-orang yang telah mereka temui di perjalanan misi sebelumnya. Tindakan Paulus ini menjadi model pelayanan misi yang bertanggung jawab dan Tuhan memberkatinya dengan menambahkan jumlah orang yang percaya dan rekan-rekan pelayanan baru.

1. Bertemu Timotius

Pertama, Paulus dan Silas tiba di Derbe. Kemudian, mereka lanjut ke Listra. Di sinilah, Paulus bertemu pertama kalinya dengan Timotius. Timotius adalah anak Eunike (2 Timotius 1:5) yang sudah dimenangkan Paulus dalam perjalanan misinya yang pertama. Sebagai seorang Kristen baru, Timotius bertumbuh luar biasa dalam imannya dan menunjukkan potensinya sebagai seorang pemimpin. Timotius lahir setengah orang Yahudi dan belum disunat (sunat adalah keharusan bagi setiap orang yang ingin masuk dalam agama Yahudi). Paulus mengundang Timotius untuk ikut bersama mereka dalam perjalanan ini. Untuk menghindari kritikan orang-orang Yahudi di sana, Paulus menyuruh Timotius untuk disunat. Tidak banyak yang kita ketahui apa yang dilakukan di Listra, kecuali: "Para jemaat pun diteguhkan dalam iman dan jumlah mereka bertambah setiap hari." (Kisah Para Rasul 16:5)

2. Di Galatia dan Troas

Ketika tiba di Pisidia, Paulus merencanakan untuk pergi ke bagian lain di Asia. Akan tetapi, Roh Kudus tidak mengizinkan mereka pergi ke sana. Oleh karena itu, ia berbelok ke utara menuju Frigia dan Galatia. Di tempat ini, Paulus dan kawan-kawannya memberitakan firman Allah dan mendirikan jemaat baru. Kemudian, Paulus merencanakan untuk lanjut ke Bitinia, tetapi sekali lagi, Roh Kudus tidak mengizinkan mereka ke sana sehingga mereka

berbelok ke arah barat. Paulus, Silas, dan Timotius pun tiba di Troas setelah melintasi Misia.

Suatu malam, ketika mereka di Troas, tampak oleh Paulus suatu penglihatan. Ada seorang dari Makedonia berdiri di situ dan memanggil Paulus untuk menyeberang ke tanah itu dan menolong mereka (Kisah Para Rasul 16:9). Penglihatan itu begitu nyata sehingga Paulus membuat kesimpulan bahwa itu adalah suara Tuhan. Kemudian, mereka mengadakan perjalanan menyeberangi laut menuju ke benua Eropa. Di Troas inilah, Lukas menggabungkan diri dengan rombongan Paulus.

B. Merintis Jemaat ke Eropa

Perintisan jemaat ke Eropa ini merupakan konsekuensi logis dari ketaatan Paulus untuk menjalankan pimpinan Tuhan. Lebih banyak lagi orang percaya dijangkau dan dimenangkan.

1. Di Filipi

Paulus dan kawan-kawannya tiba di Neapolis dan berjalan sejauh 16 kilometer menuju Filipi. Pada hari Sabat, mereka menyusuri sungai yang di situ ada sekelompok wanita orang Yahudi sedang bersembahyang. Mereka memberitakan firman Allah kepada para wanita ini. Salah satu dari mereka adalah Lidia, seorang penjual kain ungu. Dia menerima firman Allah, bersedia dibaptis, dan menuntun semua anggota keluarganya untuk percaya dan dibaptis. Selama tinggal di kota itu, Lidia meminta Paulus dan rekan-rekannya menjadi tamu dan menginap di rumahnya. Dari sinilah, jemaat Filipi (Filipi 1:5), di daratan Eropa, dibangun.

Di kota ini, ada juga seorang hamba perempuan yang mempunyai roh tenung yang setiap hari suka mengikuti Paulus dan kawan-kawannya. Dari hasil tenungannya, tuan-tuannya memperoleh penghasilan besar (Kisah Para Rasul 16:16-24). Paulus menyembuhkan wanita ini dan dia menjadi Kristen. Tuan-tuannya sangat marah karena melihat harapan mereka untuk memperoleh penghasilan lenyap. Mereka pun menangkap Paulus dan Silas, lalu membawanya ke hadapan penguasa. Paulus dan Silas berkali-kali didera, lalu dimasukkan ke dalam penjara.

2. Kepala Penjara

"Setelah menerima perintah itu, kepala penjara memasukkan Paulus dan Silas ke penjara bagian dalam dan memasung kaki mereka dengan belenggu." (Kisah Para Rasul 16:24)

Kira-kira tengah malam, Paulus dan Silas sedang berdoa dan memuji Allah. Tiba-tiba, para tahanan lain, yang sedang mendengarkan mereka, merasakan gempa bumi yang hebat, yang mengguncang seluruh penjara. Seketika itu, semua pintu terbuka dan semua rantai yang membelenggu setiap orang di penjara itu terlepas. Ketika kepala penjara terbangun dari tidurnya dan melihat semua pintu terbuka, ia menyangka para tahanan telah melarikan diri. Ketika ia hendak bunuh diri, Paulus berkata, "Jangan membahayakan dirimu sendiri karena kami semua di sini!" (Kisah Para Rasul 16:28)

Dengan gemetar, ia tersungkur di hadapan Paulus dan Silas. Ia mengantar mereka keluar sambil berkata, "Tuan-tuan, apa yang harus aku lakukan agar diselamatkan?" Dan, mereka menjawab, "Percayalah dalam Tuhan Yesus dan kamu akan diselamatkan, kamu dan semua orang yang tinggal di rumahmu." (Kisah Para Rasul 16:30-31) Kemudian, mereka memberitakan firman Tuhan kepada dia dan seisi rumahnya. Ia dan keluarganya memberikan diri untuk dibaptis. Lalu, ia membawa Paulus dan Silas ke rumahnya, membersihkan luka-luka mereka, dan menghidangkan makanan untuk mereka. Ia dan seisi rumahnya sangat bersukacita, sebab mereka boleh percaya kepada Allah.

Pembesar-pembesar kota akhirnya tahu bahwa Paulus dan Silas ternyata warga negara Romawi, padahal mereka telah mendera dua orang itu. Wali kota itu pun datang ke penjara dan meminta maaf kepada Paulus dan Silas, lalu meminta mereka meninggalkan penjara dan kota itu. Akan tetapi, Paulus dan Silas pergi ke rumah Lidia untuk bertemu dengan saudara-saudara Kristen di sana dan memberi mereka semangat untuk meneruskan pelayanan mereka.

C. Pelayanan di Eropa Meluas

Pelayanan Paulus semakin strategis untuk memenangkan orang-orang dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan keyakinan. Melalui pelayanan Paulus, nama Tuhan Yesus Kristus dikenal di bagian dunia yang sebelumnya belum pernah mendengar nama-Nya.

1. Di Tesalonika

Dari Filipi, Paulus dan Silas pergi ke Tesalonika. Selama tiga hari Sabat berturut-turut, Paulus memberitakan firman Allah di rumah ibadat Yahudi dan berhasil memenangkan banyak orang Yahudi dan Yunani (Kisah Para Rasul 17:2). Sekali lagi, orang Yahudi menjadi iri hati dan membuat keributan. Walaupun begitu, para rasul berhasil mendirikan jemaat yang kuat (1 Tesalonika 1:7) sebelum mereka diusir keluar dari kota itu.

2. Di Berea

Dari Tesalonika, Paulus dan Silas pergi ke Berea. Orang-orang di sana mendengarkan Rasul Paulus, kemudian mereka mempelajari Kitab Suci untuk membuktikan kebenaran yang dikatakan oleh rasul itu. Banyak orang Yahudi dan Yunani percaya dan menjadi orang Kristen. Ketika orang Yahudi di Tesalonika mendengar tentang keberhasilan Rasul Paulus, mereka marah dan pergi ke Berea untuk mengusir mereka (Kisah Para Rasul 17:13). Lalu, Paulus pergi meninggalkan Berea, tetapi Silas dan Timotius tetap tinggal di sana.

Beberapa teman Paulus menolongnya meneruskan perjalanan ke Athena lewat laut. Ketika teman-temannya kembali ke Berea, Paulus mengirimkan pesan untuk Silas dan Timotius supaya mereka secepat mungkin datang ke Athena.

3. Di Athena

Athena adalah kota yang sangat indah, terkenal dengan sejarah, seni, budaya dan filsafatnya. Pada saat Paulus berjalan-jalan di kota itu, ia melihat banyak kuil, tempat suci, mazbah, dan patung-patung penyembahan. Hatinya sedih melihat semuanya ini, (Kisah Para Rasul 17:16) terutama ketika melihat sebuah mazbah dengan tulisan: KEPADA ALLAH YANG TAK DIKENAL. Ia menyadari bahwa orang-orang di sana telah lama mencari Allah yang hidup dan benar. Paulus tidak bermaksud untuk memberitakan firman Allah di Athena, tetapi sekarang ia tidak dapat berdiam diri lebih lama lagi. Ia harus menyatakan kebenaran tentang Tuhan dan Juru Selamat yang sesungguhnya.

Paulus pun mulai memberitakan firman Allah di rumah ibadat dan di pasar-pasar, dan orang-orang mulai mendengarkannya. Sesudah itu, ia dibawa ke dewan kota itu karena ingin menjelaskan tentang Allah yang ia kenal, yaitu Sang Pencipta langit dan bumi, sumber kehidupan dan kekuatan. Selanjutnya, Paulus menjelaskan tentang pentingnya pertobatan dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah bangkit dari kubur. Namun, saat ia mulai berbicara tentang kebangkitan orang mati, orang-orang itu mulai tertawa dan mengejeknya. Akan tetapi, yang lain berkata, "Kami ingin mendengar engkau berbicara mengenai hal ini lagi." Ada beberapa orang dari mereka menjadi percaya. (Kisah Para Rasul 17:19-34)

D. Menetap di Korintus

Tuhan menuntun Paulus untuk bertemu dengan komunitas di Korintus yang akhirnya menjadi pertemuan yang sangat penting dan berpengaruh bagi perkembangan gereja abad pertama. Itu sebabnya, Paulus memberikan investasi waktu dan hubungan yang mendalam di Korintus.

1. Di Korintus

Kemudian, Paulus meninggalkan Athena dan pergi ke Korintus. Korintus adalah kota yang kaya dan kuat, tetapi kota ini adalah kota yang penuh dengan dosa. Banyak orang Yahudi di kota ini. Di sinilah, Paulus pertama kali berjumpa dengan Akwila dan istrinya, Priskila (Kisah Para Rasul 18:2).

Mereka bekerja sebagai tukang kemah dan Paulus bergabung dengan mereka agar ia dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Ia tinggal bersama-sama dengan mereka, dan setiap hari Sabat pergi ke rumah ibadat untuk memberitakan firman Allah kepada orang Yahudi dan Yunani. Paulus terus bersaksi kepada orang Korintus. Ia memiliki teman-teman baru, bekerja, dan mengajar firman Tuhan kapan pun ada kesempatan (Kisah Para Rasul 18:2-3).

Paulus sangat bersukacita ketika bertemu kembali dengan Silas dan Timotius yang datang dari Makedonia. Mereka bersemangat ketika mengetahui bahwa jemaat di Tesalonika kuat imannya.

2. Tetap di Korintus

Jemaat Korintus semakin kuat sehingga orang-orang Yahudi mulai membuat masalah. Paulus berkata kepada mereka, "... Darahmu ada di atas kepalamu sendiri! Aku bersih. Mulai sekarang dan seterusnya, aku akan pergi kepada bangsa-bangsa lain." (Kisah Para Rasul 18:6)

Paulus pergi ke rumah Titus Yustus yang tinggal di sebelah rumah ibadat. Krispus, kepala rumah ibadat itu, juga percaya kepada Kristus bersama semua keluarganya. Banyak orang menjadi percaya dan dibaptis.

Pada suatu malam, Paulus menerima sebuah penglihatan dari Allah dan Allah berfirman bahwa Ia akan selalu memberikan perlindungan dan bimbingan kepadanya. Paulus pun menetap di sana untuk mengajar firman Allah dan mendewasakan jemaat (Kisah Para Rasul 18:11).

Akan tetapi, ketika Galio menjadi gubernur, orang-orang Yahudi berusaha mengusir Paulus dari Korintus. Lalu, ia dibawa ke persidangan di hadapan Galio dengan tuduhan mengajarkan ajaran yang bertentangan dengan Hukum Taurat. Akan tetapi, Galio mengatakan kepada mereka bahwa ia tidak mau mengurus hal-hal yang berhubungan dengan agama. Persidangan itu pun dibubarkan dan orang-orang Yahudi diusir keluar.

Paulus berada di Korintus selama 18 bulan. Ketika sudah waktunya ia kembali pulang, Paulus menyadari bahwa ia perlu membantu jemaat-jemaat supaya mereka menjadi kuat dan tidak goyah. Paulus pun menulis surat pertamanya untuk jemaat saat ia ada di Tesalonika.

E. Akhir Perjalanan Misi yang Kedua

Paulus telah mengunjungi banyak tempat dan memberitakan firman Allah selama tiga tahun, dan ia tidak sabar untuk kembali ke Antiokhia. Paulus meninggalkan Korintus bersama-sama dengan Akwila dan Priskila. Namun, ia menyempatkan diri berhenti di Efesus dan memberitakan firman Allah di sana. Akwila dan Priskila tinggal di Efesus. Setelah itu, Paulus pergi ke Yerusalem untuk waktu yang tidak lama, lalu ke Antiokhia. Sekali lagi, ia mendapatkan kesempatan untuk melaporkan pelayanan yang luar biasa, yaitu bahwa Tuhan telah memberkati bangsa-bangsa lain di daerah barat.

Paulus dengan setia kembali ke Antiokhia, jemaat yang telah mengutusnyanya pergi. Selain untuk melaporkan hasil perjalanan misinya kepada gereja, Paulus juga merefleksikan pelayanannya agar terus berkelanjutan sebagaimana yang Tuhan kehendaki. Tuhan terus memakai Paulus untuk menjadi tokoh kunci dalam perluasan dan konsolidasi gerakan misi perintisan gereja mula-mula.

Doa

"Aku kagum akan penyertaan dan kuasa yang Kau berikan bagi orang-orang yang memberitakan Injil, seperti Paulus, Silas, dan Timotius. Aku berdoa, terkhusus untuk para pelayan Tuhan yang saat ini sedang bekerja di ladang Tuhan, kiranya Engkau juga terus menyertai mereka dengan kuasa-Mu sehingga nama-Mu saja yang dimuliakan. Amin."

REFERENSI 03 - PERJALANAN MISI PAULUS YANG KEDUA

- Drane, John. *Studi Khusus 21: Strategi Paulus dalam Pekabaran Injil*. Dalam https://www.pesta.org/studi_khusus_21_strategi_paulus_dalam_pekabaran_injil
- Ludwig, Charles. *Korintus*. Dalam <https://www.pesta.org/korintus>
- Pence, Bill. *Pelajaran Kepemimpinan dari Rasul Paulus*. Dalam https://www.pesta.org/pelajaran_kepemimpinan_dari_rasul_paulus
- Tim Documents. *Perjalanan Rasul Paulus yang Pertama, Kedua, dan Ketiga dalam Misinya*. Dalam <https://dokumen.tips/documents/perjalanan-rasul-paulus-yang-pertama-kedua-dan-ketiga-dalam-misinya.html>

PERTANYAAN 03 - PERJALANAN MISI PAULUS YANG KEDUA

1. Paulus dan Barnabas akhirnya berpisah dalam perjalanan misi yang kedua. Paulus melanjutkan perjalanan misinya bersama rekan pelayanan yang lain, yaitu
 - a. Silas
 - b. Petrus
 - c. Yohanes Markus
 - d. Timotius

2. Di manakah Paulus pertama kali bertemu dengan Timotius?
 - a. Troas
 - b. Efesus
 - c. Listra
 - d. Derbe

3. Siapakah yang bergabung dengan rombongan Paulus di Troas?
 - a. Markus
 - b. Matius
 - c. Lukas
 - d. Barnabas

4. Paulus dan Silas berkali-kali didera, lalu dimasukkan ke dalam penjara. Peristiwa ini terjadi di kota
 - a. Tesalonika
 - b. Filipi
 - c. Efesus
 - d. Korintus

5. Pelayanan Paulus di wilayah Eropa semakin meluas. Berikut adalah beberapa wilayah Eropa yang dilayani oleh Paulus, kecuali
 - a. Tesalonika
 - b. Athena
 - c. Yerusalem
 - d. Berea

PELAJARAN 04 - PERJALANAN MISI PAULUS YANG KETIGA

Belum cukup lama di Antiokhia, Paulus menerima kabar bahwa ada masalah dalam jemaat Galatia. Ini menjadi alasan untuk Paulus memulai perjalanannya yang ketiga, perjalanan yang panjang dan penuh rintangan. Perjalanan misi Paulus yang ketiga ini tercatat di Kisah Para Rasul pasal 18-21. Selain tinggal lama di Efesus, perjalanan misi Paulus ini meliputi daerah-daerah yang pernah ia layani, dan juga membuka daerah-daerah pelayanan baru bagi penyebaran Injil.

A. Meneruskan Pelayanan Injil

Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi, semangat Paulus tidak pernah kendur dalam memberitakan Injil. Kerinduannya memenangkan jiwa dan membangun iman jemaat menjadi inspirasi bagi pelayanan gereja Tuhan saat ini.

1. Di Efesus

Dari Antiokhia, Paulus pergi ke Galatia dan Frigia untuk mendukung gereja-gereja yang telah ia dirikan dalam perjalanan sebelumnya (Kisah Para Rasul 18:23). Kemudian, ia berkeliling di wilayah barat Bitinia dan tiba di Efesus melalui perjalanan darat, artinya dengan berjalan kaki.

Efesus adalah ibu kota Asia pada waktu itu, dan di kota inilah, Paulus tinggal paling lama selama melakukan perjalanannya. Kuil Artemis (dewi Yunani) adalah salah satu dari kuil yang paling mengagumkan di dunia pada waktu itu. Dibutuhkan 220 tahun untuk membangun kuil ini. Penyembahan di tempat ini sepenuhnya jahat dan berdosa. Beribu-ribu orang datang untuk menyembah Dewi Artemis. Namun, hal ini memberi kesempatan kepada Paulus untuk memberitakan firman Allah kepada orang-orang di sana. Setelah beberapa bulan, banyak orang yang menerima Kristus dan menolak untuk menyembah Dewi Artemis.

Tiga tahun lamanya, Paulus mengajar di tempat ibadah di Efesus dengan menyewa sekolah Tiranus selama dua tahun. Di kota inilah, Paulus melakukan pelayanan yang sangat efektif. Begitu banyak orang menerima iman Kristen sehingga para pengikut Artemis mulai membuat masalah, dan sekali lagi, Paulus harus menyingkir ke kota lain.

Di Efesus, ia menulis surat pertamanya kepada orang Korintus, yaitu pada tahun 54, dan surat kedua pada akhir tahun 57.

2. Mengunjungi Makedonia

Setelah tiga tahun di Efesus, Paulus kembali ke Makedonia untuk mengunjungi jemaat barunya di sana. Ia memberitakan firman Allah di Troas, kemudian meneruskan perjalanannya ke Filipi, tempat Timotius dan Titus menunggu untuk bergabung bersamanya (2 Korintus 2:12-13). Jemaat di Filipi menjadi sangat kuat. Mungkin perhentian Paulus selanjutnya adalah di Ilikrium. Ia memberitakan firman Allah di daerah ini selama dua atau tiga bulan sebelum ia pergi ke Korintus (1 Korintus 16:1).

Jemaat di Korintus sangat gembira karena Paulus kembali tinggal bersama mereka. Di kota itu, Paulus membimbing dan melatih para pemimpin di sana. Alasan lain Paulus pergi ke Korintus adalah untuk memberi semangat kepada jemaat Korintus dan untuk menagih persembahan yang dijanjikan untuk diberikan kepada jemaat di Yerusalem (1 Korintus 16:1-4). Ketika berada di Korintus, Paulus juga menyempatkan menulis surat kepada jemaat di Galatia.

Sekarang, Paulus ingin sekali kembali ke Yerusalem dan Antiokhia, tempat ia memulai pekerjaannya. Ia telah bepergian selama empat tahun dan mulai memikirkan keadaan jemaat itu. Di samping itu, ia juga tidak sabar kembali ke Yerusalem untuk memberikan persembahan yang telah ia kumpulkan selama perjalanannya ini.

Saat bersiap-siap untuk berlayar bersama rekan-rekannya ke Yerusalem, Paulus mendengar ada orang-orang Yahudi yang bermaksud membunuhnya di lautan. Oleh karena itu, Paulus mengubah rencananya dengan melakukan perjalanan darat yang sulit dan panjang bersama Lukas. Paulus sempat berhenti di Troas dan di sana ia bertemu dengan orang-orang Kristen pada hari pertama dalam minggu itu. Mereka sudah memakai hari Minggu sebagai hari ibadah. Pada kebaktian ini, Eutikhus, yang duduk dekat jendela, tidak dapat menahan kantuknya. Lalu, ia tertidur dan jatuh dari tingkat tiga. Teman-temannya cepat-cepat menghampirinya dan mendapati bahwa ia sudah mati. Namun, Paulus menghidupkannya kembali (Kisah Para Rasul 20:9-10).

Hari berikutnya, Paulus berjalan dari Troas ke Asos. Di sana, ia dan teman-temannya menumpang kapal untuk berlayar ke Miletus. Sebelum berlayar dari Miletus, Paulus memanggil para penatua jemaat Efesus untuk memberikan pesan perpisahannya dengan mereka (Kisah Para Rasul 20:17-38).

B. Pelayanan yang Penuh Tantangan

1. Kembali ke Yerusalem

Paulus meneruskan perjalanannya menuju Yerusalem. Setiap kali berhenti di suatu kota, orang Kristen di sana selalu memperingatkan akan adanya bahaya yang menunggu di Yerusalem. Orang Yahudi sudah berketetapan hati untuk membunuh dia (Kisah Para Rasul 21:1-14). Namun, Paulus tidak gentar. Ia telah menyelesaikan perjalanannya yang ketiga untuk memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa lain. Ia juga telah memenangkan peperangan bagi mereka. Karena itu, sekarang, ia siap untuk menghadapi apa pun yang akan terjadi atas dirinya di Yerusalem.

Setelah empat tahun, akhirnya Paulus tiba kembali di Yerusalem. Orang Kristen di sana penuh dengan sukacita karena dapat bertemu lagi dengan Paulus. Mereka tidak sabar mendengar tentang semua pelayanan yang telah dilakukannya dan apa saja yang telah dilakukan Roh Kudus melalui dia.

Semua pemimpin jemaat di Yerusalem bertemu dan mendengarkan pengalaman Paulus. Paulus menceritakan dengan terperinci yang Allah lakukan di antara bangsa-bangsa melalui pelayanannya. Para pemimpin jemaat di sana sangat terkesan dan mereka bersyukur kepada Allah atas semua pekerjaan yang telah dilakukan. Paulus pun berkesempatan menyerahkan persembahan yang telah ia kumpulkan dengan setia selama lebih dari empat tahun untuk jemaat Yerusalem. Pada waktu itu, orang Kristen di Yerusalem sedang menderita kelaparan dan banyak yang tidak dapat bekerja. Oleh sebab itu, Paulus meminta jemaat dari bangsa-bangsa lain agar menolong secara sukarela saudara-saudara seiman di Yerusalem. Paulus tahu bahwa hal ini akan menjadi berkat bagi kedua belah pihak, baik yang memberi maupun yang menerima.

2. Masalah Kaum Yahudi Kristen

Banyak orang Yahudi yang menjadi percaya kepada Yesus Kristus, tetapi masih rajin memelihara hukum Taurat. Mereka membuat propaganda bahwa Paulus mengajarkan kepada orang Yahudi yang tinggal di antara bangsa-bangsa lain untuk tidak mematuhi Hukum Musa, dan juga mengatakan supaya mereka jangan menyunatkan anak-anaknya dan jangan hidup menurut adat istiadat orang Yahudi. Hal ini tentu saja tidak benar, tetapi pemimpin jemaat di Yerusalem menasihati Paulus untuk pergi bersama empat orang yang bernazar ke Bait Allah untuk menguduskan dirinya bersama-sama dengan mereka (Kisah 21:23-26).

Paulus mengikuti nasihat para pemimpin itu. Namun, ketika orang Yahudi melihat dia di dalam Bait Allah, mereka mulai menghasut orang banyak dan menuduh bahwa Paulus telah membawa seorang Yunani masuk ke dalam Bait Allah dan menajiskan tempat suci itu. Memang, ada hukum yang tidak memperbolehkan orang dari bangsa lain masuk ke dalam Bait Allah. Paulus tidak melakukan hal ini, tetapi itulah hasutan yang mereka ajukan (Kisah Para Rasul 21:28).

C. Paulus Ditangkap

1. Penangkapan Paulus

Kepala pasukan menangkap Paulus dan mengikatnya dengan dua rantai, lalu menanyakan kepada kerumunan tentang siapakah Paulus dan apa yang telah diperbuatnya.

Banyak orang meneriakkan ini dan itu. Ketika kepala pasukan tidak mengetahui dengan jelas apa yang sebenarnya terjadi, ia menyuruh anak buahnya membawa Paulus ke markas. Ketika mencapai tangga, kerumunan orang itu menjadi beringas sehingga prajurit-prajurit itu harus memanggul Paulus di atas pundak mereka supaya dapat melindunginya. Kerumunan itu berteriak, "Enyahlah dia, enyahlah dia!"

Ketika mereka hendak membawa Paulus ke markas, Paulus meminta kepada kepala pasukan untuk berbicara kepada orang-orang di sana. Kepala pasukan itu sangat terkesima karena ia mendengar Paulus berbicara dalam bahasa Yunani. Kemudian, Paulus mulai berbicara kepada kerumunan itu dalam bahasa Ibrani (Kisah Para Rasul 22:1- 21). Pada saat Paulus menyebut kata "bangsa-bangsa lain", kerumunan itu menjadi lepas kendali dan menginginkan Paulus dibunuh secepatnya. Ketika mereka bersiap-siap membunuhnya, kepala pasukan itu mencegah mereka. Ia membawa Paulus ke dalam dan memerintahkan para prajurit untuk menyiksanya sampai ia mengakui kejahatannya.

Namun, ketika hendak menyiksanya, Paulus berkata, "Apakah sah bagi kamu untuk mencambuk seseorang yang adalah warga negara Romawi dan tanpa diadili?" Ketika kepala pasukan itu mengetahui bahwa Paulus adalah warga negara Romawi, ia menjadi takut dan membawa Paulus ke hadapan Mahkamah Agama (Kisah Para Rasul 22:20-30).

2. Di Hadapan Sanhedrin

Sebelum bertobat, Paulus sering menyeret orang-orang Kristen ke hadapan Mahkamah Agama untuk dihakimi. Sekarang, ia sendiri yang harus

menghadap Mahkamah Agama. Di hadapan mereka, Paulus mengatakan bahwa selama ini ia hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah.

Imam Besar Ananias menyuruh orang-orang yang berdiri dekat Paulus untuk menampar mulutnya. Hal ini menyebabkan Paulus marah dan berbicara sangat keras kepada Ananias. Setelah itu, ia meminta maaf, sebab ia tidak tahu bahwa Ananias adalah Imam Besar (lih. Kisah Para Rasul 23:1-11).

Kemudian, Paulus menyadari bahwa beberapa orang anggota dewan itu adalah orang Farisi dan beberapa orang Saduki. Paulus mengetahui mereka saling bermusuhan. Paulus berkata dengan suara yang keras, "Hai, Saudara-saudara, aku adalah orang Farisi, keturunan orang Farisi." Rupanya perkataan Paulus ini menyebabkan perdebatan dan perpecahan di antara dua kelompok itu. Lalu, kepala pasukan itu membawa Paulus pergi dari tempat itu, sebab ia takut kalau-kalau mereka akan mengoyak-ngoyak Paulus. Sekali lagi, Paulus lolos dari maut.

Malam itu, Tuhan mendatangi Paulus yang masih ada di dalam penjara. Tuhan berkata, "Kuatkan hatimu karena kamu sudah bersaksi dengan sungguh-sungguh tentang Aku di Yerusalem, dengan demikian kamu juga harus bersaksi di Roma." (Kisah Para Rasul 23:11) Sekarang, Paulus tahu bahwa cepat atau lambat ia akan pergi ke Roma, tetapi ia tidak tahu berapa lama dan bagaimana itu akan terjadi.

3. Selamat dari Yerusalem

Orang Yahudi yang kalah bersilat lidah dengan Paulus sepakat untuk membunuhnya. Mereka bersumpah tidak akan makan maupun minum sebelum mereka membunuh Paulus. Namun, keponakan Paulus mendengar rencana jahat ini, lalu Paulus pergi kepada kepala pasukan dan menceritakan tentang rencana komplotan orang Yahudi yang akan membunuhnya. Kemudian, kepala pasukan memerintahkan 200 prajurit bersenjata lembing dan 70 orang berkuda untuk membawa Paulus ke Kaisarea. Di Kaisarea, Paulus dibawa kepada Feliks dan ditahan di istana Herodes. Sekali lagi, Paulus selamat dari maut. Paulus dipenjarakan di Kaisarea selama dua tahun dan ditambah lagi tiga tahun sebelum ia nanti dibebaskan (Kisah Para Rasul 23:12-35).

Mengapa Tuhan membiarkan Paulus dipenjara selama lima tahun lamanya, bukankah saat itu seharusnya menjadi waktu yang penting bagi pelayanannya? Kita tidak dapat menjawab pertanyaan ini sepenuhnya. Yang pasti, hal itu pasti juga sulit dimengerti Paulus. Namun, sekarang, kita dapat melihat mengapa hal itu terjadi. Paulus membutuhkan istirahat. Setelah 20 tahun penuh Paulus menjalankan pelayanan yang sulit dan perjalanan yang sangat panjang, Paulus tentu merasa sangat letih. Waktu Paulus di penjara

bukan hanya menjadi waktu untuk beristirahat, tetapi juga menjadi waktu untuk merenungkan kebenaran Kristus Yesus.

"Saudara-saudaraku, aku ingin kamu tahu bahwa apa yang telah terjadi padaku justru telah membawa kemajuan bagi Injil, sehingga seluruh pengawal istana dan semua orang lain tahu bahwa aku dipenjara bagi Kristus." (Filipi 1:12-13)

Fokus perjalanan misi Paulus yang ketiga adalah untuk memperkuat gereja-gereja yang telah ia dirikan sebelumnya dan menyebarkan Injil ke daerah-daerah baru. Perjalanan ini membawanya semakin luas menyebarkan Injil Yesus Kristus. Hal ini pula yang akhirnya membawanya ke Yerusalem, tempat yang telah dikhawatirkan akan menjebloskannya ke penjara. Akhir perjalanan misi Paulus ketiga ditandai dengan dimulainya fase baru pelayanannya dan perjalanannya ke Roma.

Doa

"Aku bersyukur karena melalui pelajaran ini, aku bisa melihat bagaimana Engkau merancang kebaikan melalui keadaan yang terburuk sekalipun. Karena itu, ingatkan aku untuk selalu memercayai-Mu dan janji firman-Mu. Biarlah Engkau terus mengajar dan menguatkanku. Amin."

REFERENSI 04 - PERJALANAN MISI PAULUS YANG KETIGA

- Ludwig, Charles. *Yerusalem*. Dalam <https://www.pesta.org/yerusalem>
- Tenney, C., Merrill. *Misi ke Asia*. Dalam https://www.pesta.org/misi_ke_asia
- Tim Got Questions. *Kapan sajakah perjalanan misionaris Paulus?*.
Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/perjalanan-misionaris-Paulus.html>
- Zavada, Jack. *Rasul Paulus - Utusan Kristen*.
Dalam https://www.pesta.org/rasul_paulus_utusan_kristen

PERTANYAAN 04 - PERJALANAN MISI PAULUS YANG KETIGA

1. Di kota manakah Paulus melakukan misinya paling lama?
 - a. Kolose
 - b. Korintus
 - c. Efesus
 - d. Athena

2. Pada tahun berapakah Paulus menulis surat pertamanya untuk jemaat Korintus?
 - a. tahun 57
 - b. tahun 56
 - c. tahun 53
 - d. tahun 54

3. Siapakah seorang muda yang jatuh dari jendela ketika Paulus berkhotbah?
 - a. Stefanus
 - b. Eutikhus
 - c. Eunike
 - d. Yosefus

4. Mahkamah Agama yang menghakimi Paulus saat itu dipimpin oleh Imam Besar
 - a. Ananias
 - b. Safira
 - c. Yosefus
 - d. Gabinius

5. Berapa lama Paulus dipenjarakan di Kaisarea?
 - a. 2 tahun
 - b. 3 tahun
 - c. 4 tahun
 - d. 5 tahun

PELAJARAN 05 - PENGADILAN, PEMENJARAAN, DAN AKHIR HIDUP PAULUS

Dedikasi Paulus yang tak tergoyahkan terhadap imannya kepada Yesus Kristus, bahkan dalam menghadapi penganiayaan dan ancaman kematian, merupakan bukti komitmennya yang mengakar kepada Tuhannya. Dalam pelajaran yang terakhir ini, kita akan melihat dengan lebih jelas bagaimana Paulus tetap menjalankan panggilannya di tengah tekanan berat yang dia hadapi.

A. Paulus Diadili

Akhir kehidupan Paulus ditandai dengan berbagai penganiayaan dan pengadilan karena imannya kepada Yesus Kristus dan pekerjaan misinya. Meskipun rincian spesifik dari pengadilannya tidak akan dijelaskan di sini, beberapa peristiwa pengadilan yang penting adalah sbb.:

1. Di Hadapan Feliks

Sidang Paulus yang pertama adalah di hadapan Feliks, seorang penguasa yang jahat dan tidak adil. Orang-orang yang mendakwa Paulus bukan orang Yahudi yang berasal dari Asia, melainkan dari Yerusalem. Mereka menyewa Tertulus, pengacara bangsa Romawi. Tertulus mulai menyampaikan tuduhannya di hadapan sidang dengan terlebih dahulu memuji-muji Feliks. Ada dua dakwaan yang disampaikan:

- Paulus adalah seorang anggota sekte Nasrani.
- Ia melanggar kekudusan Bait Allah.

Paulus tidak memiliki pengacara, tetapi dengan keahliannya ia membela kasusnya sendiri. Ia membuktikan bahwa ia tidak melanggar kekudusan Bait Allah. Paulus memenangkan persidangan ini, jadi seharusnya ia dibebaskan. Namun, Feliks takut kepada para pemimpin Yahudi sehingga ia menunda keputusannya dan membiarkan Paulus tetap di dalam penjara (lih. Kisah Para Rasul 24).

2. Di Hadapan Festus

Kaisar Nero mengganti Feliks dengan Ponsius Festus, yang diharapkan menjadi seorang pemimpin yang lebih baik daripada Feliks. Dengan adanya pemimpin baru, orang Yahudi sekali lagi membawa perkara Paulus ke hadapan Festus dan memintanya mengadakan pertemuan dengan orang-orang Yahudi Yerusalem. Mereka juga meminta Paulus dikembalikan ke Yerusalem. Festus menolak permintaan itu, tetapi ia mengizinkan mereka meneruskan kasus itu di Kaisarea. Karena itulah, Paulus disidang untuk kedua kalinya di Kaisarea, di hadapan Festus.

Orang Yahudi menuduh Paulus telah menjadi penyebab banyak masalah di antara mereka, seperti hasutan untuk tidak menaati tradisi Taurat, dsb.. Karena Festus tidak terlalu mengerti masalah agama Yahudi, ia mengusulkan agar Paulus dibawa ke Mahkamah Agama di kota Yerusalem. Namun, Paulus tahu bahwa dia tidak akan disidang secara adil di hadapan para pemimpin Yahudi di Yerusalem. Paulus pun minta naik banding karena sebagai warga negara Romawi, ia berhak mengajukannya (lih. Kisah Para Rasul 25:11). Festus terkejut saat menyadari bahwa Paulus adalah seorang warga negara Romawi, tetapi mau tidak mau, ia harus menerima permohonan Paulus. Festus menjawab: "Kamu telah naik banding kepada Kaisar, jadi kamu harus pergi kepada Kaisar." (Kisah Para Rasul 25:12)

3. Di Hadapan Agripa

Perubahan keputusan ini membuat Festus dalam posisi yang memalukan. Dengan menyerahkan kasus ini kepada Kaisar tanpa satu tuduhan pun akan menjadikan Festus terlihat bodoh. Ia mungkin akan kehilangan kedudukannya sebagai pemimpin. Namun, kebetulan, saat itu Herodes Agripa II dan saudara perempuannya sedang mengunjungi Festus. Festus beranggapan bahwa mereka semua akan terhibur mendengar apa yang dikatakan oleh tahanan ini. Lagi pula, Agripa cukup tahu tentang adat istiadat dan peraturan agama Yahudi. Festus juga berharap mungkin Agripa dapat menolongnya menyiapkan kasus ini untuk dikirimkan bersama Paulus ke Roma. Acara yang hebat telah disiapkan. Paulus dibawa menghadap sidang yang dipimpin oleh Agripa. Paulus mulai menceritakan pengalamannya, mulai dari pertemuannya dengan Yesus dalam perjalanannya ke Damsyik, sampai ketika ia mulai memberitakan firman tentang Yesus Kristus. Dalam Kisah Para Rasul 26, Festus, Agripa, dan yang hadir saat itu sangat terkesan. Begitu terkesannya sampai Raja Agripa berkata: "Dalam waktu yang singkat, kamu ingin meyakinkan aku untuk menjadi orang Kristen?" (Kisah Para Rasul 26:28). Semua pemimpin yang hadir di persidangan itu setuju bahwa Paulus tidak melakukan kesalahan yang setimpal dengan hukuman mati. Akan tetapi, mereka enggan membebaskannya.

B. Paulus Naik Banding

Dari hasil persidangan Festus mengizinkan Paulus naik banding, maka berlayarlah Paulus menuju Roma.

1. Berlayar ke Roma

Paulus memulai perjalanannya ke Roma. Yulius adalah perwira yang menjaga Paulus dan tahanan lainnya. Lukas dan Aristarkus juga ikut bersama

Paulus. Mereka mengunjungi pelabuhan di sepanjang pantai Asia. Setelah sehari, mereka pun sampai di Sidon dan Paulus diizinkan untuk mengunjungi teman-temannya di kota itu. Kemudian, mereka berlayar lagi ke utara Siprus dan terus ke Mira, sebuah kota di Likia. Dari sini, mereka menumpang kapal yang langsung menuju ke Italia. Setelah beberapa hari, mereka akhirnya tiba di Pelabuhan Indah di Pulau Kreta. Musim badai sudah datang. Karena itu, Paulus memperingatkan mereka supaya tetap tinggal di sana hingga badai berlalu. Akan tetapi, orang banyak, termasuk nakhoda dan pemilik kapal, memutuskan untuk meneruskan perjalanan ke kota Feniks dan tinggal di sana selama musim dingin (Kisah Para Rasul 27:1-13).

2. Kandas di Malia

Ketika meninggalkan Pelabuhan Indah, mereka berharap bisa berlayar beberapa jam saja karena tidak jauh. Akan tetapi, angin kencang melanda dan menghanyutkan mereka sampai ke Pulau Kauda. Selama dalam perjalanan laut ini, mereka mengalami peristiwa-peristiwa luar biasa yang mengancam nyawa Paulus, para penumpang, dan semua awak kapal. Namun, seperti yang telah Tuhan janjikan, Paulus dan semua yang ada di kapal selamat sampai tujuan (Kisah Para Rasul 27:14-44).

Kapal Paulus berlabuh di Teluk Napel, kurang lebih 210 km dari Roma. Paulus sangat bersukacita karena ada dua kelompok anggota jemaat dan saudara Kristen yang datang dari Roma. Lalu, mereka melanjutkan perjalanan ke Roma. Akhirnya, Paulus tiba di ibu kota kekaisaran Roma, kota yang terpenting di dunia pada masa itu.

C. Pemenjaraan Paulus

1. Sebagai Tahanan Rumah

Ketika sampai di Roma, semua tahanan dimasukkan dalam penjara, kecuali Paulus. Ia tinggal di rumah yang disewanya sendiri dan diizinkan untuk dikunjungi teman-temannya (Kisah Para Rasul 28:30). Untuk beberapa alasan, Paulus diberi hak istimewa ini walaupun Paulus masih harus dirantai dan dijaga oleh prajurit Romawi.

Pada waktu itu, banyak orang Yahudi yang menetap di Roma. Tiga hari setelah Paulus tiba di kota itu, ia mengundang orang-orang terkemuka Yahudi. Ia memberi tahu mereka tentang hal-hal yang telah terjadi atasnya karena mereka tidak pernah menerima surat tentang Paulus dari Yerusalem. Mereka menjadi lebih ingin tahu lagi tentang kepercayaan Kristen. Mereka menentukan hari untuk mendengarkan Paulus. Ketika waktunya tiba, banyak orang datang untuk mendengarkan Paulus berkhotbah tentang Injil Kristus.

Dari pagi sampai sore, ia menjelaskan tentang kebenaran Kristus. Sebagian orang menjadi percaya, tetapi sebagian lain tetap tidak percaya. Paulus mengatakan kepada mereka bahwa ia akan menghabiskan waktunya di Roma untuk mengajar bangsa-bangsa lain (Kisah Para Rasul 28:17-29).

Paulus berharap dapat menghadapi persidangan dalam waktu yang cepat dan segera dilepaskan. Dua tahun berlalu, dan Paulus masih menunggu kabar. Sementara menunggu, Paulus memberitakan firman Tuhan, mengajar, dan menyambut setiap orang yang datang mengunjunginya. Dia tidak pernah takut. Selama waktu menunggu itu, banyak orang menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juru Selamat.

2. Kebakaran di Roma

Kekaisaran Romawi memiliki beberapa penguasa yang jahat dan kejam, tetapi Kaisar Nero adalah penguasa yang paling kejam. Ia memerintah selama 14 tahun dan terlibat dalam banyak tindak kejahatan yang pernah terjadi di sana. Ia bahkan telah membunuh ibunya sendiri, beberapa istri, dan kawan-kawannya. Sejarah menceritakan kepada kita bahwa Kaisar Nero juga pernah membakar kota Roma.

Nero merasa ia adalah seorang pemusik yang hebat. Ia berpikir kalau ia menyaksikan api yang sangat besar, barangkali ia dapat bermain biola dengan lebih baik. Lalu, api dinyalakan sementara Kaisar Nero duduk di serambi yang tinggi memainkan biola, menyaksikan kota Roma terbakar. Kota itu terbakar selama enam hari. Penduduk kota Roma sangat marah. Akan tetapi, Nero menyalahkan orang Kristen dan mengatakan bahwa mereka yang memulai kebakaran itu. Karena itu, mereka mulai menganiaya orang Kristen. Ribuan orang Kristen dibakar dengan sangat kejam di atas tiang-tiang api pembakaran. Banyak juga orang Kristen yang ditangkap dan diadu dengan gladiator atau binatang buas.

D. Akhir Hidup Paulus

1. Paulus Ditangkap

Ketika Paulus ditangkap untuk kedua kalinya di Roma, ada kemungkinan ia dijebloskan ke dalam penjara bawah tanah yang dingin, gelap, dan sangat mengerikan. Teman-teman Paulus tidak lagi berani mengunjunginya karena mereka pasti juga akan ditangkap dan dibunuh.

Surat terakhir yang ditulis Paulus adalah suratnya kepada Timotius yang ditunjuk Paulus untuk menjadi pemimpin jemaat di Efesus. Dalam surat itu, Paulus memanggilnya "anak yang sah dalam iman" (1 Timotius 1:2).

2. Kematian Paulus

Kisah Para Rasul berakhir dengan tibanya Paulus di Roma dan tidak memberikan informasi tentang akhir hidup Paulus. Akan tetapi, semua tradisi jemaat mula-mula menyatakan bahwa Paulus mati syahid di Roma dalam penganiayaan yang diperintahkan Nero pada tahun 64 M. Terdapat dugaan, setelah penundaan yang lama, Paulus akhirnya diadili di Roma, dinyatakan bersalah, dan akhirnya langsung dihukum mati setelah itu.

Eusebius, salah seorang sejarawan gereja mula-mula, memberi tahu bahwa "setelah membela dirinya, sang rasul diutus kembali supaya melakukan pelayanan pemberitaan Injil, dan ketika datang untuk kedua kalinya ke kota yang sama, ia mati syahid di bawah pemerintahan Nero".

E. Dampak Kehidupan Paulus bagi Kekristenan

Pengaruh Paulus terhadap kekristenan global sangat besar dan luas. Upaya-upaya misi, tulisan-tulisan teologis, dan perannya dalam membentuk gereja Kristen mula-mula telah memberikan dampak yang bertahan lama pada perkembangan dan penyebaran kekristenan di seluruh dunia. Belum lagi teladan hidupnya yang patut dicontoh oleh para pelayan Tuhan.

1. Semangat Misi

Perjalanan misi Paulus yang meluas dari Asia sampai Eropa bagi menyebarkan Injil ke berbagai konteks budaya dan geografis menjadi teladan yang kuat bagi pelayanan misi di masa depan. Kesiadaannya untuk terlibat dengan budaya yang berbeda dan menyesuaikan pesannya dengan audiens yang beragam telah menjadi model bagi pekerjaan misi Kristen di seluruh dunia.

2. Kontribusi Teologis

13 surat-surat Paulus dalam Perjanjian Baru telah menjadi bagian penting dari kanon Alkitab dan mengandung wawasan teologis yang mendalam dan membentuk pemikiran Kristen selama berabad-abad. Ajaran-ajarannya tentang sifat Kristus, pentingnya iman, peran hukum Taurat, dan kesatuan orang percaya telah menjadi pusat perkembangan teologi Kristen yang memengaruhi tradisi Kristen hingga sekarang.

3. Warisan dan Teladan Hidup

Komitmen Paulus yang teguh terhadap imannya dalam Yesus Kristus, bahkan dalam menghadapi penganiayaan dan akhirnya menjadi martir, telah

mengilhami generasi-generasi umat kristiani untuk tetap setia di tengah-tengah kesulitan. Warisannya sebagai rasul yang berdedikasi dan berani telah menjadi teladan dan sumber dorongan serta kekuatan bagi orang-orang Kristen dalam konteks budaya dan sejarah yang beragam.

Secara keseluruhan, hidup Paulus telah memberi pengaruh yang sangat luas terhadap kekristenan. Namanya akan diingat sepanjang sejarah kekristenan karena kasihnya kepada Allah dan jemaat-Nya. Mari hidup meneladani Paulus yang telah meneladani Kristus. Hidupnya yang setia, sederhana, dan rendah hati menjadi inspirasi bagi kita yang hidup pada zaman digital ini untuk terus memuliakan dan membesarkan nama Tuhan Yesus Kristus. Amin.

Doa

"Tuhan, ajarlah aku untuk meneladani kehidupan Paulus yang tak pernah kehilangan akal untuk memberitakan keselamatan dalam Kristus sampai akhir hidupnya. Bimbinglah aku untuk melihat setiap kesempatan sebagai cara Allah membawa aku kepada orang-orang yang membutuhkan Injil-Mu. Sertailah setiap langkahku agar kuasa Allah nyata melalui kehidupanku sampai Engkau memanggilku pulang. Amin."

REFERENSI 05 - PENGADILAN, PEMENJARAAN, DAN AKHIR HIDUP PAULUS

- Drane, John. *Studi Khusus 22: Kapan Paulus Dipenjarakan?*.
Dalam https://www.pesta.org/studi_khusus_22_kapan_paulus_dipenjarakan
- Hartman, L., Bruce. *Rasul Paulus: Kisah Terakhir dari Kehidupan yang Dihidupi untuk Tuhan*.
Dalam https://www.pesta.org/rasul_paulus_kisah_terakhir_dari_kehidupan_yang_dihidupi_untuk_tuhan
- Ludwig, Charles. *Roma*. Dalam <https://www.pesta.org/roma>
- Schreiner, Thomas. *Rasul untuk Bangsa-Bangsa Lain*.
Dalam https://reformed.sabda.org/rasul_untuk_bangsabangsa_lain
- Tenney, C., Merrill. *1 Timotius*. Dalam https://www.pesta.org/1_timotius
- White, William, Tenney, C., Merrill dkk.. *Kepribadian Paulus dalam Surat-Suratnya*.
Dalam https://www.pesta.org/kepribadian_paulus_dalam_surat-suratnya

**PERTANYAAN 05 - PENGADILAN, PEMENJARAAN,
DAN AKHIR HIDUP PAULUS**

1. Akhir kehidupan Paulus ditandai dengan berbagai penganiayaan dan pengadilan karena imannya kepada Yesus Kristus. Berikut adalah orang-orang yang telah mengadili Paulus, kecuali
 - a. Feliks
 - b. Festus
 - c. Agripa
 - d. Gamaliel

2. Di teluk manakah kapal Paulus berlabuh, yang berjarak kurang lebih 210 km dari kota Roma?
 - a. Napoli
 - b. Venesia
 - c. Napel
 - d. Mesopotamia

3. Kaisar yang menyebabkan kebakaran besar di kota Roma bernama
 - a. Claudius
 - b. Nero
 - c. Commodus
 - d. Julius Caesar

4. Kematian Paulus diperkirakan terjadi pada tahun
 - a. 64 M
 - b. 60 M
 - c. 61 M
 - d. 67 M

5. Sebutkan dampak dari karya dan hidup Paulus bagi kekristenan!
 - a. Tulisan-tulisannya membentuk pemikiran Kristen selama berabad-abad.
 - b. Pelayanan misi sudah tidak perlu dikerjakan lagi.
 - c. Dunia menjadi sangat terbuka pada Injil.
 - d. Penganiayaan kepada orang Kristen sudah tidak terjadi lagi.